



PERGELARAN PESTA BUDAYA NJUAH-NJUAH SEBAGAI REPRESENTASI IDENTITAS ETNIS PAKPAK DI KELURAHAN SIDIKALANG KABUPATEN DAIRI

Berliana Natalia Manullang, Puspitawati

Prodi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial,

Universitas Negeri Medan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pagelaran pesta budaya Njuah-njuah di Kelurahan Sidikalang yang dapat merepresentasikan identitas budaya Pakpak. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sidikalang Kota Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pesta Budaya Njuah-Njuah merupakan perayaan penting bagi masyarakat Pakpak di Dairi, berfungsi untuk mengekspresikan, melestarikan, dan memperkuat identitas budaya. Acara ini menampilkan tradisi lisan, tarian, lagu, dan seni pertunjukan yang merayakan warisan kultural, seperti legenda Si Beru Leto yang mengajarkan generasi muda untuk menghargai asal-usul mereka. Tarian Era-era dan lagu "Cikala Le Pongpong" menekankan nilai kebersamaan dan penghargaan terhadap alam. Pertunjukan baju adat, meskipun dimodifikasi, menegaskan identitas etnis Pakpak. Secara keseluruhan, Pesta Njuah-njuah adalah upaya kolektif untuk menjaga dan meneruskan warisan budaya sambil menciptakan rasa kebersamaan dalam komunitas, Pesta Budaya Njuah-njuah di Kabupaten Dairi merupakan perayaan yang tidak hanya merayakan kekayaan budaya, tetapi juga menyampaikan berbagai nilai pendidikan penting. Acara ini mengajarkan pelestarian budaya, toleransi, kreativitas, kesadaran lingkungan, kerja sama, sejarah, kemandirian ekonomi, pengembangan sosial, identitas, dan inovasi. Nilai-nilai ini berkontribusi dalam membentuk karakter individu, meningkatkan kesadaran budaya, dan memperkaya pemahaman serta keterampilan masyarakat, dari generasi muda hingga seluruh peserta acara. Dengan demikian, Pesta Budaya Njuah-njuah berfungsi sebagai media pendidikan yang memperkuat rasa kebersamaan dan identitas komunitas.

Kata Kunci: Pesta budaya Njuah-njuah, Identitas etnis Pakpak, Pelestarian budaya, Toleransi, Nilai pendidikan.

PENDAHULUAN

Budaya berasal dari Bahasa Sansekerta Buddhayah, yakni Budhi (akal). Budaya adalah segala hal yang bersangkutan dengan akal. Selain itu kata budaya juga berarti “budi dan daya” atau daya dari budi. Jadi budaya adalah segala daya dari budi, yakni cipta, rasa dan karsa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia budaya yang artinya pikiran, akal budi, hasil, adat istiadat atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh beberapa kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya dibentuk dari beberapa unsur seperti sistem agama dan bahasa, yang dimana budaya juga tidak dapat dipisahkan dari manusia sehingga anggapan masyarakat budaya diwariskan secara genetik. Budaya dapat diartikan pula dengan hal-hal yang bersangkutan dengan akal, dan bagaimana cara hidup yang selalu berubah dan dapat berkembang dari waktu ke waktu. Salah satu etnis yang ada di Indonesia adalah Etnis Pakpak. (Portal Dairi 2019)

Berdasarkan sumber yang sama (Portal Dairi 2019) Pakpak merupakan salah satu sub Etnis Batak yang berada di wilayah Kabupaten Dairi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya Etnis Pakpak ini awalnya berasal dari masyarakat pendatang dari India selatan di pesisir barat Sumatera tepatnya di Kota Baru. Etnis Pakpak memiliki 5 sub suku diantaranya adalah suak kelasen, suak keppas, suak simsim, suak pegagan, dan

suak boang. Suak menurut Etnis Pakpak merupakan satu kesatuan marga yang secara turun temurun, yang berkaitan erat dengan kelompok marga baik sebagai penguasa tanah yang mendiami suatu wilayah tersebut. Kata lain dari suak adalah kesatuan teritorial (bagian wilayah) berdasarkan kelompok marga yang menjadi unsur kekerabatan. Struktur dari kekerabatan Etnis Pakpak dinamakan sebagai Sulang Silima, Hal ini dinamakan karena terdiri dari lima struktur sebagai tumpuan. Kelima struktur kekerabatan ini terdiri atas Puang (kerabat pihak perempuan), Sibeltek (keluarga keturunan saudara), Berru (keluarga suami anak perempuan), Sinina (kerabat satu marga), dan Kula-kula (keluarga pihak istri). Keunikan dari budaya-budaya Etnis Pakpak adalah yang terdiri dari bagian seni budaya dari Etnis Pakpak itu sendiri.

Seni budaya pada Etnis Pakpak memiliki beragam berbagai keunikan didalamnya. Keunikan yang ada pada Etnis Pakpak yaitu memiliki simbol bendera berwarna merah putih dan hitam. Corak warna simbol memiliki arti dari setiap warna yang ditampilkan. Simbol dari warna bendera tersebut memberikan makna masyarakat Pakpak dapat memberikan keberanian untuk membela kebenaran, kesucian serta kebersihan hati sehingga tidak mudah goyah dalam menghadapi segala rintangan. Etnis Pakpak memiliki buku yang dinamakan dengan Lapihen, yang didalamnya berupa tulisan aksara Pakpak dengan tulisan aturan-aturan hukum dan norma-norma untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan

pada Etnis Pakpak. Keunikan lainnya dari Etnis Pakpak yaitu memiliki rumah adat yang bagian atapnya terletak dibagian atas yang mirip dengan tanduk kerbau.

Etnis Pakpak memiliki tradisi yaitu pertunjukan pesta budaya yang diadakan atau ditampilkan pada momen acara upacara keagamaan, musim panen, pesta budaya tahunan. Portal dairi (2019) dalam artikel menjelaskan Pesta Budaya Njuah-njuah dilaksanakan untuk lebih mengembangkan budaya lokal khususnya budaya pakpak yang dapat menerapkan nilai-nilai budaya didalam budaya Etnis Pakpak. Pertunjukan pesta budaya memiliki nilai kebersamaan didalam masyarakatnya seperti halnya untuk menyukseskan suatu acara yang memiliki potensi untuk dapat dijadikan sebagai peluang representasi budaya pakpak dalam pertunjukan pesta budaya njuah-njuah.

Sidikalang sebagai salah satu daerah yang memiliki kearifan lokal pergelaran budaya berupa pesta budaya Njuah-njuah. Pemkab Dairi (2019) dalam artikelnya menjelaskan bahwasanya Kearifan lokal yang dimaksud adalah masyarakat membawa siluak yang merupakan hasil panen masyarakat Sidikalang berupa sayuran, buah-buahan, yang menjadi ucapan rasa syukur yang akan dipersembahkan kepada pemerintah. Peserta dari pergelaran ini mempertunjukkan berbagai atraksi seperti tari-tarian tradisional pakpak, dan pertunjukan fashion show berbagai busana pakpak. Pergelaran budaya Njuah-njuah sebagai salah satu simbol adat Etnis Pakpak. Sidikalang merupakan daerah yang mayoritas Etnis Pakpak, ada beberapa warga yang memiliki Etnis lain dari Etnis Pakpak diantaranya Etnis Batak Toba, Simalungun, Karo, dan Nias namun yang lebih dominan di daerah Sidikalang merupakan Batak Toba. Etnis Pakpak memiliki satu simbol budaya yang penting bagi masyarakat yaitu

pergelaran pesta budaya Njuah-njuah yang menampilkan beragam kebudayaan Etnis pakpak.

Pertunjukan pesta budaya dilakukan dalam setahun sekali di Kabupaten Dairi. Pertunjukan yang ditampilkan dalam bentuk pesta budaya Njuah-njuah diselenggarakan oleh beberapa kontingen kecamatan yang ada di Kabupaten Dairi, salah satunya kontingen kecamatan sidikalang. Pemprov Sumut (2019) menjelaskan dari sejak tahun 1995 kabupaten ini melaksanakan agenda rutin 4 tahunan yakni pertunjukan seni budaya. Pertunjukan ini dikenal dengan nama pesta budaya Njuah-njuah, hal ini disebut juga dengan pesta rakyat. Acara pesta budaya menyuguhkan pagelaran pertunjukan seni budaya pakpak seperti pergelaran pakaian adat pakpak, makan tradisional pakpak, dan tarian tradisional pakpak, dan juga banyak pertunjukan yang akan ditampilkan pada pelaksanaan pesta budaya. Sejak tahun 1995 sampai tahun 2023 pagelaran pesta budaya Njuahnjuah masih tetap dilaksanakan setiap tahunnya. Pergelaran pesta budaya Njuahnjuah berbagai macam yang akan ditampilkan, terkait dengan budaya Etnis lokal berupa tampilan budaya yang dapat merepresentasikan budaya lokal Etnis pakpak. Tokoh pelaksanaan pesta budaya ini adalah seluruh masyarakat dairi, pejabat Bupati Dairi dan setiap penampilan memiliki nilai budaya dari yang ditampilkan.

Berdasarkan observasi awal peneliti melihat tujuan pelaksanaan pesta budaya Njuah-njuah oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Dairi adalah untuk mengembangkan budaya Etnis lokal Kabupaten Dairi yang mulai memudar oleh zaman, sehingga pemerintah menganjurkan pelaksanaan pesta budaya untuk bertujuan memberikan memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal kepada generasi muda terkait pentingnya menunjukkan identitas budaya.

Berjalannya waktu agenda pertunjukan pergelaran pesta budaya Njuah-njuah ditetapkan dan dijadikan sebagai agenda tahunan dan juga dilanjutkan dalam acara pesta merayakan hari jadi Kabupaten Dairi dan dilaksanakan selama 3 hingga 4 hari, dengan mempromosikan budaya lokal Kabupaten Dairi.

Landasan Teori

Teori orientasi budaya oleh Kluckhohn membahas tentang Nilai-nilai budaya adalah nilai-nilai yang disetujui dan terinternalisasi dalam sebuah masyarakat, organisasi, atau komunitas, yang berakar pada kebiasaan, keyakinan, simbol-simbol, dengan ciri-ciri khas yang membedakannya satu sama lain, serta menjadi pedoman perilaku dan respons terhadap peristiwa yang sedang atau akan terjadi. Nilai-nilai budaya ini sering terlihat dalam simbol-simbol, slogan, motto, visi misi, atau hal-hal yang menjadi pedoman utama dalam sebuah lingkungan atau organisasi. Hal tersebut terjadi karena nilai-nilai budaya adalah konsep-konsep yang hidup dalam pikiran mayoritas anggota masyarakat tentang apa yang mereka pandang bernilai, berharga, dan penting dalam kehidupan. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai panduan yang memberikan arah dan orientasi bagi kehidupan masyarakat itu sendiri. Nilai-nilai budaya ini bersifat umum, luas, dan abstrak. Oleh karena itu, nilai-nilai budaya dalam suatu kebudayaan tidak bisa digantikan oleh nilai-nilai budaya lain dalam waktu singkat. Masyarakat memiliki berbagai nilai budaya yang berbeda namun saling terkait satu sama lain, membentuk sebuah sistem. Sistem ini berperan sebagai pedoman dari konsep-konsep ideal dalam kebudayaan, yang memberikan dorongan kuat dalam menentukan arah kehidupan masyarakat.

Kluckhohn mengemukakan kerangka teori nilai-nilai yang mencakup pilihan nilai yang dominan yang mungkin dipakai oleh anggota-anggota suatu masyarakat dalam memecahkan masalah pokok kehidupan. Ada beberapa pengertian tentang nilai, yaitu sebagai berikut:

Nilai adalah sesuatu yang berharga, keyakinan yang dipegang sedemikian rupa oleh seseorang sesuai dengan tuntutan hati nuraninya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Creswell (2019), penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menggali dan memahami makna yang dianggap oleh individu atau kelompok sebagai berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman dan penjelasan secara rinci dan mendalam dengan kata-kata bukan dengan angka-angka mengenai suatu fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, penelitian dari lapangan.

Teknis analisis data terdiri dari 3 tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesta budaya *Njuah-Njuah* dapat dijadikan sebagai suatu event dalam mengekspresikan budaya dari Etnis Pakpak, yang dimana dalam pergelaran pesta budaya ini dijadikan sebagai wadah event untuk memperkenalkan budaya Etnis Pakpak. Pesta budaya *Njuah-njuah* dilaksanakan dan dilanjutkan dengan memperingati Hari Jadi Kabupaten Dairi.

Hari pertama pesta budaya *Njuah-Njuah* diawali dengan acara pelepasan *Kirab Budaya Mobil Hias*.

Kirab Budaya merupakan setiap kontingen dari 15 Kecamatan yang ada di Kecamatan Sidikalang, serta UPT dinas, serta organisasi budaya membawa dan mempersembahkan hasil bumi (*Siluah*) dari setiap kontingen. Hasil bumi seperti bawang, cabai, sayuran dan buah-buahan akan dipersembahkan kepada Pemerintah sebagai bentuk rasa syukur serta akan ditata rapi semenarik mungkin oleh setiap peserta, dikarenakan sebagai suatu ajang perlombaan. Acara selanjutnya adalah acara upacara penyambutan. Upacara penyambutan dibuka dengan proses Tarian *Era-era*, tarian *Era-era* merupakan tarian ciri khas budaya pakpak sehingga tarian ini hanya dipertunjukkan pada acara seremonial, yang dimana merupakan acara penting seperti penyambutan tamu-tamu penting.

Gatap Persantabian merupakan acara adat pakpak yang tujuannya untuk memanggil raja kampung wilayah/pemangku adat, ada beberapa marga raja-raja yang ada di Kabupaten Dairi diantaranya raja marga Angkat, Bintang, Ujung, Capah, Kudadiri, Gajah Manik, Sinamo, Berampu, Pasi, Saraan, Manik, Lingga, Mataniari, dan juga Maha. Raja-raja yang telah dipanggil memasuki area panggung Bupati Dairi Eddy Kelleng Berutu meminta persetujuan ataupun izin kepada raja-raja untuk melaksanakan pesta budaya *Njuah-njuah* agar direstui dan mendapat dukungan dari raja-raja Kabupaten Dairi, dengan memberikan uang persantabian (*Togutoguro*) sebagai tanda meminta izin yang disertai dengan sirih, dan juga beras untuk dimakan.



Gambar 1. Proses Acara Gatap Persantabian.

Proses acara selanjutnya adalah *Mersodip, Mersodip* dilakukan dengan secara sakral dengan meminta doa restu kepada sang pencipta Tuhan Yang Maha Esa. Proses ini dilakukan oleh raja-raja. Raja meminta doa kepada sang maha kuasa supaya Kabupaten Dairi akan semakin maju dan tetap dalam perlindungan dan dijauhkan dari marabahaya. Pemangku adat atau raja adat Pakpak memiliki peran yang sangat penting dalam acara *Mersodip*, di mana mereka bertugas menyampaikan pesan dan harapan masyarakat kepada sang pencipta. Acara sakral ini tidak bisa dilakukan sembarangan, karena hanya raja-raja yang dipilih yang akan membawa persembahan khusus untuk disajikan.

Proses selanjutnya adalah pertunjukan tari persembahan dari sanggar tari dibawah naungan Disparbud, dengan tarian yang dipersembahkan tarian pakpak, tari tradisional yang sudah dimodifikasi, tari persembahan ini menggunakan pakaian adat dari setiap etnis yang berkaitan dengan tema tarian yang dipersembahkan. Proses acara selanjutnya adalah opening ceremonial berupa penyampaian kata sambutan dari tokoh masyarakat, sambutan dari ketua DPRD Kabupaten Dairi, Sambutan dari Menteri Pariwisata secara online, kata sambutan dari bupati dairi dan gubernur sumatera utara. Setelah kata sambutan dilanjutkan dengan pembukaan pesta

budaya *Njuah-njuah* yang disertai dengan pameran dagang lokal yang ditandai dengan pemukulan genderang.

Proses selanjutnya adalah pertunjukan Art Collaboration yang merupakan pertunjukan gabungan tari tradisional dan modern dan disertai dengan musik tradisional dan modern, pertunjukan musikalisasi dari organisasi tari di bawah naungan dinas pariwisata. Pertunjukan ini melibatkan sanggar tari yang ada di Kabupaten Dairi serta siswa-siswi yang dipilih dari setiap sekolah smp hingga sma. Tujuan dari dilakukannya pertunjukan ini untuk mengembangkan bakat dan potensi dari kalangan muda, dan juga sebagai wujud untuk mempertahankan dan melestarikan budaya di zaman modern saat ini.

Proses acara berikutnya Pembagian *Sendihi* yang artinya (pembagian jambar) yang dilakukan oleh pihak raja adat kepada silima suak, proses ini dilakukan di lokasi acara pesta budaya *Njuah-njuah*. Proses pembagian *Sendihi* dilakukan dengan menyembelih satu ekor kerbau yang berukuran besar, dimana kerbau tersebut akan dibagikan oleh pihak raja adat kepada silima suak sebagai bentuk penghormatan. Proses ini bertujuan untuk menjalin dan memperkuat hubungan kekerabatan antara masyarakat, pejabat, dan raja-raja adat. Dalam konteks hukum adat, pembagian *Sendihi* merupakan praktik yang wajib dilakukan untuk menjaga keharmonisan dalam komunitas.

Proses acara selanjutnya ada perlombaan Fashion Show perlombaan ini terdiri dari beberapa perlombaan, baik dari perlombaan yang berkaitan dengan baju adat tradisional dari kain tenun silalahi yang sudah dimodifikasi dengan modern, hingga perlombaan fashion show *Zezab* atau perlombaan baju pengantin pakpak. Perlombaan fashion show tersebut dilaksanakan

untuk melestarikan pakaian tradisional dengan kain tenun silalahi yang dijadikan sebagai pakaian yang modern dengan berbagai model pakain dari bentuk gaun, celana, hingga dengan model pakaian rok dan baju. Perlombaan ini juga sebagai ajang panggung bagi kalangan anak muda untuk mengekspresikan dirinya diatas panggung dengan menggunakan pakain yang indah dan anggun. Perlombaan fashion show *Zezab* atau pakaian pernikahan adat pakpak dilaksanakan oleh kaum muda dan saling berpasangan, hal tersebut mempermudah tim juri untuk menilai pakain *Zezab* pakpak yang lengkap, rapi, dan indah. Proses acara selanjutnya adalah malam hiburan dari jam 7 hingga 8 malam, yang akan menampilkan pertunjukan dari band SMK Maranatha Sidikalang.



Gambar 2. Proses Acara Fashion Show Baju Adat

Penampilan selanjutnya penampilan *Sendratari Siberu Letto*, Pertunjukan ini diangkat dari suatu legenda pakpak. Legenda ini menceritakan bahwasanya Siberu Leto adalah kisah legenda Pakpak tentang seekor burung yang memiliki seorang anak perempuan. Namun, anaknya merasa malu dan tidak ingin mengakui bahwa ibunya adalah siluman burung.



Gambar 3. Proses Acara Legenda Siberru Letto

Proses perayaan pesta budaya Njuah-njuah pada hari kedua dimulai pukul 9 pagi dengan perlombaan mewarnai gerga. Perlombaan ini dilaksanakan untuk melatih kemampuan masyarakat dalam mengukir lambang gerga dan ornamen lokal Pakpak, seperti ukiran cicak, tanduk, dan bunga, yang diwarnai dengan kombinasi warna merah, putih, dan hitam, acara ini sangat penting untuk melestarikan tradisi lokal.

Acara selanjutnya adalah lomba Parsinabul, yang diadakan untuk melestarikan adat istiadat serta budaya masyarakat Pakpak. Parsinabul adalah seseorang yang bertugas mengorkestrasikan sebuah upacara adat agar tujuan upacara tersebut dapat tercapai sesuai dengan tata cara dan karakteristik yang sudah ada. Perlombaan ini khusus ditujukan bagi kaum muda, yang telah dipilih dari gereja maupun pemuda persatuan Pakpak di Dairi. Peserta lomba Parsinabul mengenakan pakaian adat Pakpak lengkap dengan perhiasan, seperti raja adat yang menghadiri pesta sakral.



Gambar 4. Proses Acara Perlombaan Parsinabul

Acara pesta budaya, akan diadakan perlombaan permainan tradisional yang menampilkan beberapa jenis permainan, seperti bergalah, egrang (marjalangkat), dan congklak. Alat-alat yang digunakan dalam perlombaan ini akan disediakan oleh panitia penyelenggara. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali kembali permainan tradisional yang semakin jarang dimainkan oleh kalangan anak muda saat ini.

Proses acara yang pertama di hari ketiga adalah dengan acara *Business Matching dan Talk Show*, dalam rangkain acara ini Bupati Dairi Eddy Kelleng Berutu mengajak UMKM untuk turut menghadiri acara *Business Matching dan Talkshow* hal ini berguna untuk mengembangkan potensi dan perekonomian UMKM di Dairi agar semakin meningkat dan berkembang di dunia bisnis. Bapak Eddy Kelleng Berutu juga turut mengundang para narasumber bapak Sukardi Banurea Banurea dari Bank Mandiri, Manaek Siregar dari Badan Pertahanan Negara, Mahdi Kudadiri dari kantor Kementerian Agama Dairi, Jekson Butar-butur dari Badan Pusat Statistik, Eben Gurning dari Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah, Zulpan Rizky Amanda dari Bank Indonesia, serta Edy Primsa Brahmana dari Bank Sumut KC Sidikalang. Hal ini dilakukan untuk memberikan dorongan dan motivasi bagi pelaku UMKM dengan adanya sesi tanya jawab dalam dunia bisnis.

Proses selanjutnya acara perlombaan makanan khas pakpak yaitu tradisi makan *Pelleng*, dalam tradisi ini setiap kontingen ataupun organisasi membawa makanan *Pelleng* sebagai *Siluah*. *Pelleng* merupakan makanan khas masyarakat pakpak yang diolah dari nasi kuning yang diberikan bahan kunyit sebagai bahan dasar olahan, dan memiliki rasa pedas. Selain nasi kuning *Pelleng* dilengkapi dengan lauk ayam kampung yang dimasak dengan olahan kentang.

Pelleng terdiri dari 5 jenis diantaranya *pelleng kelasen, pelleng simsim, pelleng boang, pelleng keppas, dan pelleng pegagan*. *Pelleng* ini dibedakan berdasarkan cara penyajiannya, sementara *Pelleng* yang disajikan dalam acara pesta budaya *Njuah-njuah* adalah jenis *pelleng Simsim dan Pelleng Keppas*. Adapun juri dari perlombaan ini adalah tokoh adat pakpak yang memahami olahan *Pelleng*. Jenis *Pelleng* yang disajikan dalam acara pesta budaya *Njuah-njuah* adalah jenis *Pelleng Simsim dan Pelleng Keppas*. *Pelleng* bukan hanya sekedar makanan, tetapi juga merupakan representasi dari kekayaan kuliner tradisional yang penuh rasa dan nilai budaya. *Pelleng* merupakan makanan khas masyarakat adat pakpak sehingga *Pelleng* dikonsumsi pada acara-acara yang sakral, seperti acara penyajian upacara adat, pernikahan, hajatan, ujian, mencari kerja, dan merantau di negeri orang. *Pelleng* mempunyai makna berdasarkan kepada siapa dan untuk apa *Pelleng* tersebut disajikan. Makanan *Pelleng* melambangkan kekuatan, persatuan, kesehatan, perdamaian, perjuangan, kesuksesan, dan kebahagiaan, yang menjadikan sebagai suatu simbol yang sangat berarti dalam kehidupan sehari-hari masyarakat adat pakpak. Rasa unik dari *Pelleng* dari bumbu yang digunakan serta rasa pedas dan gurih serta warna dari kunyit yang menjadi ciri khas nasi *Pelleng*.

Proses acara dilanjutkan dengan acara penyerahan hadiah bagi setiap peserta yang mendapatkan juara dari setiap perlombaan yang dilombakan, dari perlombaan siluah yang menarik sampai dengan perlombaan permainan tradisional. Pengumuman pemenang dari setiap perlombaan akan dikumandangkan oleh bapak Bupati Dairi Eddy Kelleng Berutu, hadiah yang diterima oleh setiap peserta berupa uang tunai, dan acara ditutup dengan ucapan terimakasih bapak Eddy Kelleng Berutu

atas partisipasi masyarakat dalam memeriahkan acara pesta budaya *Njuah-Njuah*.

SIMPULAN

Pesta Budaya Njuah-Njuah adalah perayaan yang sangat signifikan bagi masyarakat etnis Pakpak di Kabupaten Dairi, berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan, melestarikan, dan memperkuat identitas budaya masyarakat. Dalam acara ini, berbagai bentuk tradisi lisan seperti legenda, tarian, lagu, dan seni pertunjukan dihadirkan untuk merayakan warisan kultural yang kaya. Melalui cerita-cerita legenda seperti Siberu Leto, generasi muda diajarkan untuk menghargai asal-usul etnis pakpak dan menjaga hubungan dengan orang tua.

Pesta Budaya Njuah-njuah di Kabupaten Dairi tidak hanya merayakan kekayaan budaya, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai pendidikan yang penting, seperti pelestarian budaya, toleransi, kreativitas, kesadaran lingkungan, kerja sama, pemahaman sejarah, kemandirian ekonomi, pengembangan sosial, identitas, dan inovasi. Acara ini menjadi platform pendidikan yang memperkuat karakter individu dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya budaya, sehingga memberikan manfaat bagi semua peserta, dari generasi muda hingga masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

Admin Diskominfo Send an email, Diskominfo, A., & email, S. an. (2019a, October 1). Pelaksanaan Pesta Budaya Njuah-NJUAH Kabupaten Dairi Tahun 2019 Berlangsung Dengan Meriah. PEMKAB DAIRI. <https://portal.dairikab.go.id/pelaksanaan-pesta-budaya-njuah-njuahkabupaten-dairi-tahun-2019-berlangsung-dengan-meriah/>

Bungin, M. Burhan. 2007. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan

Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Dr. Rukin, S. M., 2019. Metode Penelitian Kualitatif. s.l.:Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Pesta Budaya Njuah-NJUAH Dairi 2019 Berlangsung Meriah, Seniman Dan Budayawan Diminta Jaga Generasi Muda. Sumutprov.(n.d.).<https://www.sumutprov.go.id/artikel/artikel/pesta-budaya-njuah-njuahdairi-2019-berlangsung-meriah-seniman-dan-budayawan-diminta-jagagenerasi-muda>